

## PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE*

Mei Lindah Tri Mahmudah

*memeilinda46@gmail.com*

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and analyze the effect of financial ratio and firm size on profit growth of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2019. While, financial ratio was measured by independent variables namely Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Firm size (SIZE). The data collection technique used purposive sampling. Moreover, there were 26 companies as sample. Furthermore, in order to examine the hypothesis with significance of 0,05 the data analysis technique used multiple linear showed 18,3%. The research result concluded ROA affected profit growth since companies were able to manage its asset herefore, it improve its productivity. On the other hand, DER did not affect profit growth as there was no performance efficiency to guarantee companies debts. Likew ise, TATO did not affect profit growth since companies had not been able to reorganize its sources as the next income. Similarly, firm size did not affect profit growth as any companies which could not manage its asset well would not gain maximum profit growth.*

*Keywords : finansial rasio, firm size, profit*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Rasio Keuangan diukur dengan menggunakan pengukuran *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Aset Turnover (TATO)*, dan Ukuran Perusahaan (*Size*). Total sampel dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan menggunakan *software SPSS Versi 26*. Hasil koefisiensi determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 18,3% yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, DER, TATO, dan SIZE terhadap variabel pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan mampu mengelola aset sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena tidak adanya efisiensi kinerja untuk menjamin hutangnya. TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan belum mampu dalam melakukan pengolahan kembali terhadap sumber daya yang di miliki. SIZE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan besar maupun kecil apabila tidak mampu dalam pengelolaan asetnya dengan baik, tidak akan mencapai pertumbuhan laba yang maksimal.

Kata Kunci : rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba

### PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sebuah negara. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan untuk memproduksi baik suatu barang maupun penyedia jasa yang dibutuhkan oleh berbagai pihak atau konsumen, serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Tujuan kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk menghasilkan laba sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan tersebut dan mempertahankan eksistensi

perusahaan. Laba merupakan elemen penting yang menjadi perhatian pemakai laporan keuangan, karena angka didalam laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba bagi pemiliknya. Pertumbuhan laba juga dipengaruhi dari faktor besarnya perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menjalankan rencana bisnis dan strategi bisnisnya. Pertumbuhan laba yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif terhadap prospek perusahaan di masa depan mengenai ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu perusahaan, dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk mengukur perusahaan, baik ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin pesatnya perkembangan perusahaan *property and real estate* yang menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif yang lebih daripada pesaing yang lain. Oleh sebab itu, pengelolaan perusahaan yang baik dapat diukur melalui kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengukur pertumbuhan laba yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan.

Kesehatan keuangan disuatu perusahaan dapat diketahui dengan melakukan perhitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan, dan memberikan gambaran kepada pemakai maupun para pelaku bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan tentang baik dan buruknya keadaan ataupun posisi keuangan perusahaan dari suatu periode yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Dengan adanya perhitungan rasio keuangan, sangat membantu perusahaan dalam upaya analisis perhitungan secara sistematis dan dapat membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan sehingga hasilnya bisa diterima dengan logis. Data-data yang digunakan dalam analisis rasio keuangan yakni neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Menurut Irawati (2005:22) rasio keuangan merupakan teknis analisa di bidang manajemen keuangan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, karena ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat menunjukkan tingkat kemandirian finansial perusahaan berkaitan dengan hutang. Apabila total nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin meningkat, maka artinya perusahaan memiliki modal yang relatif sedikit dibandingkan dengan total hutangnya. Hal ini cukup berbahaya dan harus diawasi karena perusahaan harus membayar hutang tersebut dalam jangka waktu tertentu. *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya perusahaan memanfaatkan aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien pula penggunaan aktiva perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: apakah *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan untuk tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan

menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Pertumbuhan Laba.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signalling Theory*

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2011:185) *Signal* atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa sebuah informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam pengelolaan dana untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak eksternal, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan berkaitan dengan keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

*Signalling theory* atau teori sinyal, mendorong perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan itu sendiri dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Informasi asimetri dapat dikurangi dengan cara memberikansinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Informasi yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan adalah laporan tahunan perusahaan yang diharapkan memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam perusahaan maupun luar perusahaan, dimana informasi yang diungkap dalam laporan tahunan ini dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Sinyal juga dapat dikatakan sebagai promosi perusahaan, dimana perusahaan dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain dan lebih unggul dari perusahaan lain, sehingga perusahaan mendapatkan customer dari kegiatan promosi serta meningkatkan laba didalam perusahaan tersebut.

Hubungan teori sinyal dengan *Return On Asset (ROA)*, jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para eksternal perusahaan seperti investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja didalam perusahaan tersebut baik, maka investor atau pihak eksternal perusahaan akan tertarik untuk menginvestasikan dananya maupun melakukan kerja sama dengan perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Sehingga investor akan merespon positif terhadap sinyal yang diberikan perusahaan, dan pertumbuhan laba akan meningkat. Hubungan teori sinyal dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dimana jika nilai DER disuatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi artinya perusahaan memiliki hutang yang besar dan dapat mengalami masalah keuangan. Hal tersebut dapat menurunkan angka profitabilitas pada perusahaan dan dapat dijadikan sinyal kepada investor agar tidak melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami penurunan angka profitabilitas tersebut. Hubungan teori sinyal dengan *Total Assets Turnover (TATO)*, dimana jika nilai TATO disuatu perusahaan menunjukkan angka maksimum artinya perusahaan memiliki kemampuan pengelolaan dan mengukur aktivitya dengan baik sehingga mendapatkan total aset yang maksimum. Hal tersebut dapat memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang sangat baik dalam pengelolaan aktivitya.

## Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi sebuah perusahaan dalam satu periode akuntansi yang bisa dipakai untuk menggambarkan atau memberikan petunjuk kinerja perusahaan dalam aktivitas pelaporan keuangan kepada investor atau pihak luar perusahaan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2001:47), laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Aktivitas pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui diskusi secara khusus atau melalui presentasi posisi keuangan perusahaan. Periode akuntansi ditentukan oleh kebijakan perusahaan, dimana periode akuntansi ini dapat dilakukan setiap bulan atau setiap tahun sekali. Secara umum laporan keuangan merupakan berkas yang berisi pencatatan transaksi, baik transaksi pembelian, transaksi penjualan dan kredit. Jika laporan keuangan perusahaan menunjukkan indikasi-indikasi yang positif atau kondisi keuangan di perusahaan tersebut baik, maka kemungkinan besar para pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut akan percaya terhadap perusahaan sehingga diberbagai kerja sama dengan perusahaan tersebut dapat berjalan dengan lebih baik dan lancar.

## Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan presentasi kenaikan laba yang dialami oleh perusahaan. Menurut Harahap (2015:310), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi laba yang dicapai oleh perusahaan, maka mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa perubahan komponen didalam laporan keuangan seperti besarnya perusahaan, perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi penjualan, dan lainnya.

## Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah suatu angka yang dibandingkan dengan angka lainnya sebagai suatu hubungan. Tetapi penelitian lain mengemukakan pendapat bahwa rasio adalah suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase. Keuangan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan lainnya. Kegiatan perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan (Kasmir, 2012:104). Analisis ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan tidak hanya memberikan manfaat kepada manajemen perusahaan, kreditur, dan investor untuk pengambilan keputusan saja, tetapi juga dapat membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan, membantu *stakeholder* untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan pesaingnya, dan dapat menunjukkan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

## Return On Asset (ROA)

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam neracanya. Menurut Sawir

(2005:18) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA disuatu perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam kinerjanya. *Return On Assets* (ROA) mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak yang terdapat didalam laporan keuangan, atau sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Sedangkan total aset yang dimaksud adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri (*equity*) maupun utang (*debt*).

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas suatu perusahaan. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk kegiatan operasional suatu perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau rasio *solvabilitas*. Dimana rasio yang digunakan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. rasio ini juga dapat disebut dengan rasio pengungkit yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

### ***Total Asset Turnover (TATO)***

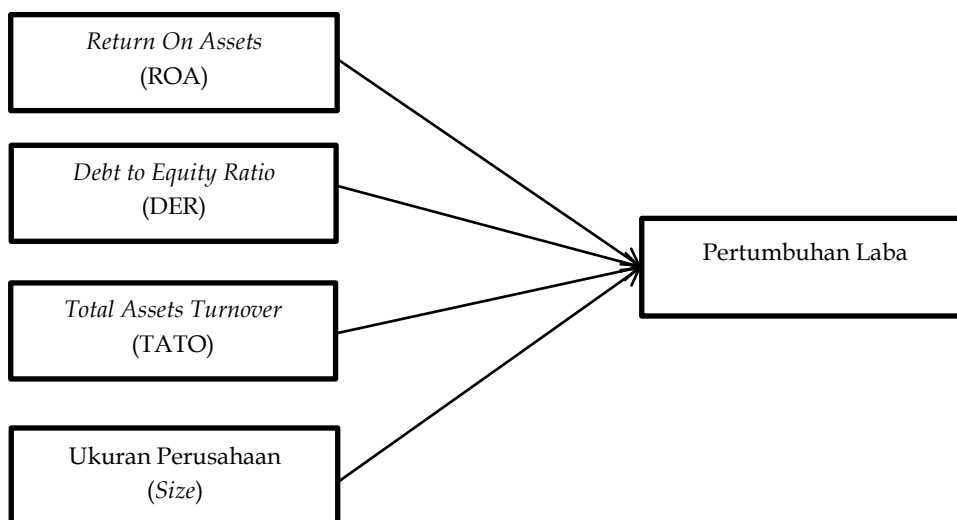
*Total Aset Turnover* (TATO) atau rasio perputaran merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan dari jumlah aset yang dimilikinya. Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator dari efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan sebuah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam mencetak uang dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki tingkat perputaran aset yang rendah, artinya perusahaan tersebut kurang efisien dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Menurut Kasmir (2008:185) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Maka pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Total Aset Turnover* (TATO) yaitu dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva.

### ***Ukuran Perusahaan (Size)***

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar maupun kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, total penjualan maupun pendapatan, dan lain-lain. Menurut Longenecker *et al.*, (2001:16) terdapat banyak cara dalam mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset. Ukuran perusahaan dapat mewakili karakteristik dan kondisi perusahaan, seperti apabila perusahaan yang lebih besar akan memperoleh kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan dengan skala besar (*large firm*), perusahaan dengan skala menengah (*medium size*), dan perusahaan dengan skala kecil (*small firm*). Perusahaan dengan ukuran besar yang telah mapan atau telah memiliki kedudukan yang kuat akan mendapatkan pandangan khusus oleh investor maupun pihak eksternal perusahaan karena akan dijadikan subjek pemeriksaan dalam menilai pertumbuhan laba perusahaan.

## Rerangka Konseptual

Rerangka Konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara variabel independen dengan variabel dependen yang ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit. Maka dapat disusun rerangka konseptual seperti pada Gambar 1:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual Penelitian

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aktivitas yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan serta kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif dalam menghasilkan laba. Aset yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dalam melakukan kerjasama dengan perusahaan, sehingga produktivitas perusahaan meningkat dan mengalami pertumbuhan laba. Semakin tinggi ROA perusahaan, maka semakin besar posisi perusahaan, serta kondisi yang baik untuk kinerja perusahaan dari segi pemanfaatan aset. Sehingga *Return On Assets* (ROA) dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2017), Sari *et al.*, (2017), dan Sari dan Idayati (2019) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal itu disebabkan karena nilai *Return On Asset* yang tinggi sehingga menandakan bahwa total aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan mampu meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan, sehingga pertumbuhan laba perusahaan juga akan meningkat.

H<sub>1</sub> : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *solvabilitas* yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila semakin tinggi nilai DER perusahaan menunjukkan semakin besar total hutang perusahaan terhadap ekuitas, maka semakin besar pula risiko yang akan dirasakan oleh perusahaan, karena akan terjadinya kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva perusahaan, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dan menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut memiliki ketergantungan terhadap pihak luar. Tetapi apabila nilai DER rendah, menunjukkan bahwa semakin sedikitnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan semakin kecilnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Puspitasari (2016), Hidayat (2015) menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Menurut Sihombing (2018) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tetapi menurut Pratama (2019) DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan. Karena DER dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki efisiensi kinerja dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutangnya, sehingga semakin tinggi DER maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan total aktiva (*total asset*). Penjualan merupakan pendapatan perusahaan atas produk atau jasa yang telah terjual, sehingga besarnya laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada besarnya penjualan yang dilakukan perusahaan. Apabila perusahaan mengalami penjualan yang positif, maka perusahaan mendapat prospek yang baik karena dengan memanfaatkan kemampuan perusahaan dalam mengatur perputaran sumber daya yang efektif dan efisien sehingga perusahaan memperoleh laba yang positif. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat, dengan kata lain semakin tinggi nilai TATO maka semakin efisien perusahaan dalam pemanfaatan aktiva untuk memperoleh pendapatan perusahaan atau pertumbuhan laba perusahaan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Puspitasari (2016) bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Hidayat (2015) bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Sari dan Idayati (2019), Avivah dan Ardini (2018) berpendapat bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan tidak efektif dalam mengolah kembali aktiva lancar sehingga perputaran semakin lama dan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan guna meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

H<sub>3</sub>: *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan dilihat melalui total aktiva pada laporan keuangan perusahaan. Apabila total dari aset perusahaan bernilai kecil maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu mencapai pertumbuhan laba yang baik. Perusahaan dengan total aset kecil akan lebih sulit menghasilkan laba daripada perusahaan yang memiliki total aset besar.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Avivah dan Ardini (2018) dan Alfitri dan Sitohang (2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang artinya bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan berdampak pada kenaikan laba yang didapat oleh perusahaan. Hal lainnya karena hasil penelitian ukuran perusahaan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga pertumbuhan laba juga mengalami peningkatan. Sedangkan menurut Sevira dan Achyani (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditinjau pada total aset laporan keuangan perusahaan. Jika nilai aset kecil, maka

perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuan pertumbuhan laba. Dan apabila perusahaan dengan skala besar tetapi tidak mampu dalam pengelolaan asetnya maka perusahaan tidak mengalami pertumbuhan laba yang signifikan.

H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam perhitungan pertumbuhan laba, post laporan keuangan yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*). Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba dihitung dengan menyelisihkan laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

### Return On Asset (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan antara utang perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *solvabilitas* dimana menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam penggunaan utangnya sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan. Perusahaan dapat dinilai baik, apabila perusahaan tersebut memiliki jumlah modal lebih besar dibandingkan dengan total hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Total Asset Turnover (TATO)

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas untuk mengukur kegunaan dari seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifitasan penggunaan aset operasi suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan oleh perusahaan dengan setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total asetnya. *Total Assets Turnover* (TATO) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$



### Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh penting dalam pertumbuhan laba serta kinerja perusahaan. Perusahaan dengan total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih stabil dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang hanya memiliki total aset lebih sedikit atau rendah. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan menjadi salah satu tolak ukur dalam menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) dapat dihitung dengan cara mengakumulasi total kekayaan yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan. Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016), ukuran perusahaan dapat dinilai dengan *Log of Natural Total Assets*. *Log of Natural Total Assets* digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar terhadap ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Ukuran suatu perusahaan (*size*) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = \ln \text{ Total assets}$$

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini berupa perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan dalam pengambilan keputusan dengan sumber data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar (*listing*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian, karena data tersebut diperoleh dalam bentuk sudah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh melalui *website* : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun, yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun pada periode tahun 2015-2019, (2) Perusahaan *Property and Real Estate* yang menerbitkan laporan tahunan yang memuat secara lengkap data yang dibutuhkan dalam satuan rupiah pada periode tahun 2015-2019, (3) Perusahaan *Property and Real Estate* yang memiliki laba positif secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2019.

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menganalisa dan memberikan gambaran kepada obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Analisis yang dimaksud adalah untuk menganalisis data yang disertai dengan perhitungan untuk memperjelas keadaan serta karakteristik data tersebut. Ukuran statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi masing-masing variabel itu sendiri untuk mengetahui tingkat rata-rata dan perbedaan dari indikator *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menganalisa dan memberikan gambaran kepada obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Analisis yang dimaksud adalah untuk menganalisis data yang disertai dengan perhitungan untuk memperjelas keadaan serta karakteristik data tersebut. Ukuran statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi masing-masing variabel itu sendiri untuk mengetahui tingkat rata-rata dan perbedaan dari indikator *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antara variabel bebas atau *independen variabel*. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Atau harus terbebas dari sebuah gejala multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan sebuah hubungan yang kuat antar variabel independen dalam persamaan regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka antar variabel independen terjadi korelasi atau terdapat gejala multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau data tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu dapat dilihat melalui pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi apabila tidak terdapat pola tertentu, serta terdapat titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali 2018:111). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Sehingga model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan pengukuran uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan: (1)Angka DW dibawah negatif (-) 2, yang artinya terdapat autokorelasi positif, (2)Angka DW diantara negatif (-) 2 sampai dengan positif (+) 2, maka tidak terdapat autokorelasi, (3)Angka DW diatas positif (+) 2, yang artinya terdapat autokorelasi negatif.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk pengujian antara suatu variabel independen (terikat) terhadap beberapa variabel dependen (bebas). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan Ukuran perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran analisis regresi berganda karena penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu, sehingga dapat menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah dengan bantuan berupa aplikasi SPSS, adapun persamaan yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$PL = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3TATO + \beta_4Size + e$$

Keterangan :

PL	: Pertumbuhan Laba
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi Variabel
ROA	: <i>Return On Asset</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	: <i>Total Asset Turnover</i>
$e$	: <i>Standar Error</i>

### Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi adaah nilai antara nol dan satu, dimana nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen yang sangat terbatas dan apabila nilai  $R^2$  yang mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Uji F

Uji F ini bertujuan untuk menguji data apakah pada model regresi yang terbentuk dinyatakan layak untuk digunakan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika hasil uji f menyatakan nilai signifikan sebesar  $< 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan layak yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila hasil nilai  $f > 0,05$ , maka model penelitian menunjukkan bahwa tidak layak dan tidak dapat dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

### Uji t

Uji t pada dasarnya memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa berpengaruhnya masing-masing atau secara individual dari variabel independen atau variabel penjelas terhadap variabel dependen. Apabila nilai t signifikan menyatakan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai t signifikan menyatakan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan_Laba	130	-96,85	6354,93	84,3816	585,10808
ROA	130	,08	35,89	5,9309	5,57051
DER	130	5,26	370,10	70,8090	53,10209
TATO	130	1,16	52,11	19,8216	9,09010
SIZE	130	25,69	31,63	29,4785	1,31550
Valid N (listwise)	130				

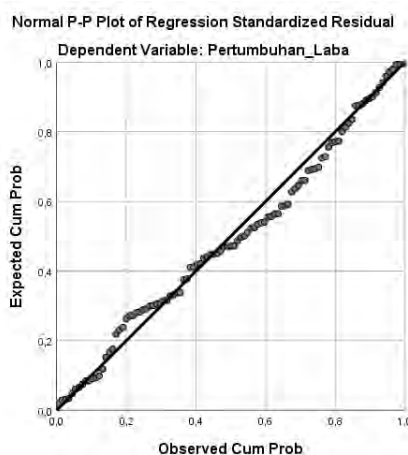
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 103 data pengamatan, berdasarkan 5 tahun pada periode tahun 2015-2019. Dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta tingkat penyebaran (*std. Deviation*) dari masing-masing variabel yang diteliti.

Variabel pertumbuhan laba dalam penelitian ini memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -96,85, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 74,09, keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -12,1897, standar deviasi sebesar 36,58814. ROA memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,08, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 14,53, keseluruhan rata-rata (*mean*) sebesar 4,8662, standar deviasi sebesar 3,66090. DER memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 6,58, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 183,38, nilai keseluruhan rata-rata (*mean*) sebesar 69,2804, standar deviasi sebesar 46,79144. TATO memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1,16, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 35,21, keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,7165, standar deviasi sebesar 7,89708. Size memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 27,23; nilai tertinggi (maksimum) sebesar 31,58; keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,6260; standar deviasi sebesar 1,10340.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 2  
Uji Normal Probability Plot  
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 2 menggunakan grafik *normal probability plot*, bahwa data pada penelitian ini telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi dengan normal. Untuk memastikan hasil data yang lebih akurat, maka dapat dilakukan dengan

menggunakan pendekatan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil pengelolaan *output* penelitian dengan menggunakan pendekatan Uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

**Tabel 2**  
***Kolmogorov-Smirnov***

		Unstandardized Residual
N		103
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	33,07668148
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,064
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar  $0,160 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi sebesar  $0,160$  lebih besar dari  $0,05$  sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Berikut hasil dari uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 26

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	,531	1,884	Bebas Multikolinearitas
DER	,489	2,047	Bebas Multikolinearitas
TATO	,489	2,047	Bebas Multikolinearitas
SIZE	,741	1,350	Bebas Multikolinearitas

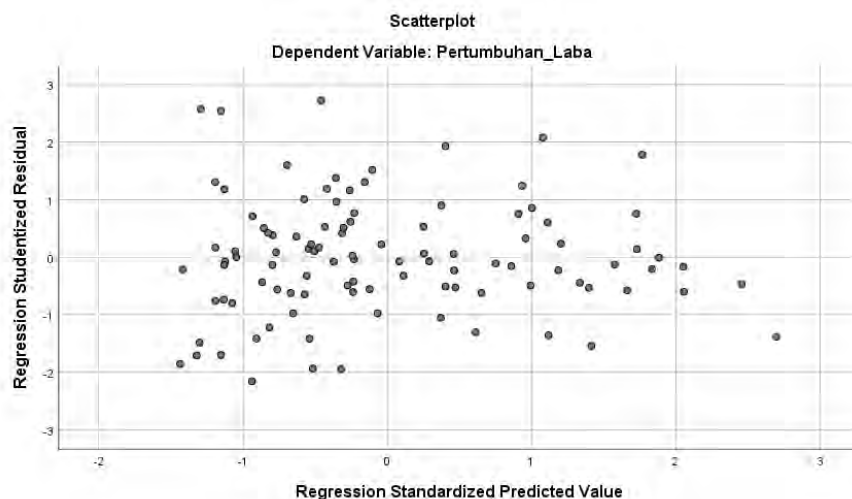
Dependent Variabel : Pertumbuhan\_Laba

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menggambarkan bahwa variabel ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,531 > 0,10$  dan dengan nilai VIF sebesar  $1,884 < 10$ , variabel DER memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,489 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $2,047 < 10$ , variabel TATO memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,489 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $2,047 < 10$ , variabel *size* memiliki nilai *tolerance*  $0,741 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,350 < 10$ . Sehingga dapat diperoleh hasil bahwa variabel independen ROA, DER, TATO, dan SIZE memiliki nilai *tolerance* lebih dari  $0,10$  dan nilai VIF memiliki nilai kurang dari  $10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk menguji adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik plot dengan melihat pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen SRESID dan variabel residual ZPRED. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dengan grafik *Scatterplot* pada gambar Gambar 3 sebagai berikut :



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan hasil grafik *Scatterplot* pada Gambar 3 menunjukkan bahwa data pada grafik tersebut penyebaran titik tidak membentuk suatu pola yang teratur dan titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini, maka dapat dilakukan uji dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,427	,183	,149	33,74496	1,977

a. Predictors : (Constant), SIZE, ROA, TATO, DER

b. Dependent Variabel : Pertumbuhan\_Laba

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2021**

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,977 terletak diantara (-)2 sampai (+)2, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi. Karena dalam penelitian ini nilai *Durbin-Watson*  $-2 < 1,977 < 2$ , sehingga model persamaan regresi tersebut layak untuk digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah dan mengukur kekuatan hubungan pengaruh variabel independen (*Return On Assets, Debt to Equity Ratio,*

Total Assets Turnover, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
		B	Std.			
1	(Constant)	-22,260	101,450		-,219	,827
	ROA	3,826	1,253	,383	3,054	,003
	DER	-,053	,102	-,067	-,516	,607
	TATO	,257	,605	,056	,425	,672
	SIZE	-,328	3,518	-,010	-,093	,926

a. Dependent Variabel : Pertumbuhan\_Laba

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya suatu hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka diperoleh model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$PL = -22,260 + 3,826 ROA - 0,053 DER + 0,257 TATO - 0,328 SIZE + e$$

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,427 <sup>a</sup>	,183	,149	33,74496

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, TATO, DER

b. Dependent Variable : Pertumbuhan\_Laba

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada Tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,183. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba pada perusahaan property and real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 18,3%. Sedangkan sisanya sebesar 81,7% dijelaskan dengan variabel lain diluar variabel penelitian ini.

### Uji F

Uji F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen penelitian ini secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil Uji F terhadap model regresi dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7  
Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24951,737	4	6237,934	5,478	,001 <sup>b</sup>
	Residual	111594,820	98	1138,723		
	Total	136546,557	102			

a. Dependent Variable :

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, TATO, DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, yang artinya hasil uji f telah signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah berpengaruh atau tidak signifikan, dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8  
Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coeffisients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22,260	101,450		-,219	,827
	ROA	3,826	1,253	,383	3,054	,003
	DER	-,053	,102	-,067	-,516	,607
	TATO	,257	,605	,056	,425	,672
	SIZE	-,328	3,518	-,010	-,093	,926

a. Dependent Variabel : Pertumbuhan\_Laba

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat dijelaskan bahwa pada: (1) variabel ROA diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,054, dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Maka, hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima, (2) variabel DER diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,516, dan nilai signifikansi sebesar 0,607 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan ditolak, (3) variabel TATO diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,425, dan nilai signifikansi sebesar 0,672 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan ditolak, (4) variabel *size* diketahui memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,093, dan nilai signifikansi sebesar 0,926 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis keempat dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba jika diukur dari nilai aset. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba



pada perusahaan *property and real estate* dengan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,826 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) mempunyai hubungan positif dan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate*. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu sumber terjadinya pertumbuhan pada perusahaan *property and real estate*. Laba pada perusahaan *property and real estate* tidak selalu mengalami peningkatan tetapi perusahaan juga tidak sampai mengalami suatu kerugian, disamping itu total aset dalam perusahaan *property and real estate* juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan lebih besar dari pada laba setelah bunga dan pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut mampu memanfaatkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga penggunaan aktiva yang efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba dapat menyebabkan pertumbuhan laba yang maksimal. Semakin tinggi nilai laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode  $t$  maka pertumbuhan laba di suatu perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2017), Sari *et al.*, (2017), dan Sari dan Idayati (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena rasio yang tinggi menandakan bahwa total dari aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan mampu meningkatkan penjualan serta pendapatan perusahaan, sehingga pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* mengalami peningkatan.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* periode tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat koefisien regresi sebesar -0,053 dan nilai signifikansi sebesar 0,607 yang lebih besar dari tingkat minimum signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan negatif atau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan *property and real estate* yang menjadi objek dalam penelitian ini lebih didomisili dengan hutang dibandingkan modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki nilai tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja untuk menjamin hutang perusahaan, sehingga memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba yang akan diperoleh. Yang artinya bahwa peningkatan hutang yang digunakan untuk kepentingan perusahaan dalam aktivitas operasional akan mengakibatkan penurunan pada pengungkapan laba perusahaan atau dengan kata lain perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal, sehingga perubahan nilai pada *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifanda dan Puspitasari (2016), Hidayat (2015), dan Sihombing (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate*, karena meningkatnya nilai hutang yang digunakan untuk biaya operasional akan mengakibatkan penurunan pada laba perusahaan.

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Assets Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melakukan pemanfaatan aset untuk menghasilkan suatu penjualan atau pendapatan guna meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil dari *Total Assets Turnover* (TATO) yang rendah mengakibatkan total penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada total aset operasional perusahaan. Tetapi apabila nilai *Total Assets Turnover* (TATO) tinggi maka

perusahaan mampu melakukan perputaran pada asetnya secara cepat sehingga laba bersih yang didapatkan akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pengaruh variabel *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* dengan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,257 dan nilai signifikansi sebesar 0,425 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini dengan variabel *Total Assets Turnover* (TATO) dinyatakan negatif atau tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, meskipun total aset pada perusahaan *property and real estate* lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan perusahaan karena ada kemungkinan bahwa tingkat penjualan yang tinggi juga disertai dengan biaya operasional yang tinggi pula. Tidak berpengaruhnya *Total Assets Turnover* (TATO) dalam pertumbuhan laba maka tidak dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate*. Pada penelitian ini perusahaan *property and real estate* belum mampu dikatakan dapat mengelola asetnya secara efektif dan efisien, karena perusahaan *property and real estate* tidak menggunakan total aktiva untuk meningkatkan penjualan yang akan menghasilkan laba pada perusahaan tetapi total aktiva perusahaan *property and real estate* digunakan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga dapat diasumsikan bahwa naik dan turunnya variabel *Total Assets Turnover* (TATO) tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan apabila perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Avivah dan Ardini (2018), Sari dan Idayati (2019), dan Sari *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengolah kembali aktiva lancarnya sehingga perputaran aktiva semakin lama akibatnya berpengaruh terhadap penjualan yang menurun serta pertumbuhan laba perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui total aktiva dan jumlah penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,328 dan nilai signifikansi -0,093 sebesar yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini dengan variabel Ukuran Perusahaan (*size*) dinyatakan tidak berpengaruh atau negatif terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini terjadi karena perusahaan dengan skala yang besar juga membutuhkan biaya operasional yang besar untuk melakukan pemeliharaan atas aset perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan menandakan bahwa total aset yang dimiliki oleh perusahaan *property and real estate* semakin menambah. Perusahaan dengan total aset yang besar, belum tentu dapat mengelola aset tersebut dengan baik sehingga dapat mempengaruhi ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba pada periode tersebut. Apabila terjadi arus kas negatif dan memiliki prospek yang kurang baik terhadap perusahaan, maka akan mempengaruhi ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang kecil juga akan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate*.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sevira dan Achyani (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mendukung adanya pertumbuhan laba atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, karena besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba apabila perusahaan tersebut belum mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meneliti dan menganalisis bagaimana pengaruh rasio keuangan (*Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover*) dan ukuran perusahaan (*size*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019. Maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) variabel ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal ini terjadi karena aset yang dikelola oleh perusahaan secara efektif dan efisien dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, (2) DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena total hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk kepentingan operasional dan aktivitas perusahaan tidak digunakan secara efektif, (3) TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena semakin cepat perputaran aktivitasnya maka laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat, (4) *size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, apabila perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah: (1) Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, karena masih sangat banyak rasio keuangan yang dapat diteliti dan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (2) dapat meneliti objek yang lainnya, mengingat pada Bursa Efek Indonesia tidak hanya sektor perusahaan *property and real estate* saja, masih ada yang lainnya seperti LQ45, *food and beverage*, manufaktur, dan pertambangan. Agar hasil yang didapat peneliti selanjutnya bisa lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, I. D., dan S. Sitohang. 2018. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 7(6):14.
- Avivah, D. C. dan L. Ardini 2018. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba masa mendatang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(5):19.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (II)*. Edisi ke 11. Salemba Empat. Jakarta
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gunawan, A. dan S. F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 13(01). 63-84.
- Harahap, S. Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta
- Hidayat, B. 2015. Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia(BEI). *Jom FEKON*. 2(1):12-13.
- Ifada, L. M., dan T. Puspitasari. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 13(1):105
- Irawati, S. 2005. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Pustaka. Bandung.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Longenecker, J. Moore. C., dan Petty. W. 2001. *Manajemen Usaha Kecil*. Edisi Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Meidiawati, K., dan T. Mildawati. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 5(2):7
- Pratama, D. P. 2019. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Rasio*, *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sari, D. P., H. Paramu., dan E. S. Utami. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset pada Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 4(1):65
- Sari, M. P., dan F. Idayati. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi(JIRA)*. 8(5):17-18
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sevira, D. F. R., dan F. Achyani. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba. *Seminar Nasional dan Call For Paper*. Surakarta
- Sihombing, H. 2018. Pengaruh *Current Rasio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*. 21(1):17.
- Sundjaja, R. S. dan Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Kelima. Literata Lintas Media. Jakarta.
- Yanti, N. S. P. 2017. Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 19(2):231.